



Pelatihan dan Pengabdian Penggunaan QRIS Terhadap UMKM Berusia Lanjut 40-60 Tahun atau Masyarakat Awam di Era Digitalisasi Desa Sukadami Kecamatan Cikarang Selatan

*(Training and Community Service on the Use of QRIS for MSMEs Aged 40-60 Years or the
General Public in the Digitalization Era of Sukadami Village, South Cikarang District)*

Dara Julita ^{1*}, Ety Zuliawati Zed ², Fazrya Rauf ³, Auliya Putri Mardiah ⁴

¹⁻⁴ Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email : darajulita5@gmail.com^{1*}, ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id²,
rauffazrya899@gmail.com³, auliaputriariani04@gmail.com⁴

Article History:

Received: Oktober 14, 2024;

Revised: November 11, 2024;

Accepted: Desember 07, 2024;

Published: Desember 11, 2024

Keywords: Training, Use of QRIS,
in the Digitalization Era

Abstract: The current digitalization era makes people adapt to technological developments, including in terms of payment transactions. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has emerged as a practical and simple digital payment solution, but for MSMEs, especially the elderly (40-60 years) or the general public, there are still many challenges. This service aims to evaluate the effectiveness of training and community service in increasing the use and understanding of QRIS among elderly MSMEs and the general public in Sukadami Village, South Cikarang District. Through participatory training methods and quantitative approaches, this study measures the impact of the service program on digital literacy and the level of QRIS adoption.

Abstrak

Era digitalisasi saat ini membuat masyarakat untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk juga dalam hal transaksi bayar membayar. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) muncul sebagai solusi pembayaran digital yang praktis dan sederhana, tetapi untuk para UMKM, khususnya yang berusia lanjut (40-60 tahun) atau masyarakat awam, masih banyak menghadapi tantangan. Dengan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan penggunaan serta pemahaman QRIS di kalangan UMKM yang berusia lanjut dan masyarakat awam di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan. Dengan melalui metode pelatihan partisipatif dan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini mengukur dampak dari program pengabdian terhadap literasi digital dan tingkat adopsi QRIS.

Kata Kunci: Pelatihan, Penggunaan QRIS, di Era Digitalisasi .

1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sektor ekonomi. Salah satu perkembangan teknologi yang sangat penting adalah digitalisasi sistem pembayaran, seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS merupakan solusi pembayaran nontunai yang mudah digunakan dan telah diadopsi secara luas di berbagai sektor, khususnya oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan meningkatnya penggunaan pembayaran digital, terutama di tengah pandemi

yang mempercepat adaptasi teknologi, QRIS menjadi sarana yang sangat relevan untuk mendukung aktivitas transaksi yang cepat dan aman.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan digital, terdapat tantangan tersendiri bagi masyarakat yang belum terbiasa dengan teknologi ini, terutama bagi pelaku usaha berusia lanjut dan masyarakat di wilayah pedesaan yang baru mulai beradaptasi dengan digitalisasi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi modern sering kali menjadi penghalang dalam mengadopsi sistem pembayaran digital seperti QRIS. Hal ini berdampak pada kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional bisnis mereka. Termasuk di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menjadi hal yang sangat penting. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sektor UMKM menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, di tengah kemajuan ini, banyak pelaku UMKM, terutama yang berusia 40-60 tahun, masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru.

Salah satu inovasi yang berkembang di sektor keuangan adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Sistem pembayaran ini merupakan mekanisme transaksi yang melibatkan dua pihak, yaitu pembayar dan penerima pembayaran. Dalam proses ini, terdapat beberapa tahapan penting seperti kesepakatan awal, proses penyampaian, dan validasi transaksi. Seiring berkembangnya teknologi keuangan, sistem pembayaran telah mengalami transformasi signifikan, bermula dari metode tradisional non-tunai hingga mencapai era pembayaran elektronik yang sepenuhnya digital (Pujiyanto, 2022) [1], ini memungkinkan transaksi digital dengan lebih mudah dan efisien. QRIS dirancang untuk menyederhanakan proses pembayaran dengan memfasilitasi berbagai metode pembayaran dalam satu kode QR. QRIS bertujuan untuk mendorong inklusi keuangan, memperkuat ekosistem pembayaran digital, serta meningkatkan efisiensi transaksi [2]. Maka dari itu penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang merupakan standar kode QR Nasional sebagai media pembayaran kode QR di Indonesia untuk membantu para pelaku UMKM [3]. Meskipun potensi QRIS sangat besar, data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari UMKM di Desa Sukadami yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM berusia lanjut.

Masyarakat di Desa Sukadami, Kecamatan Cikarang Selatan, terdiri dari beragam pelaku usaha yang beroperasi di sektor pangan, kerajinan, dan jasa. Sebagian besar dari mereka memiliki pengetahuan terbatas mengenai teknologi dan literasi digital. Hasil survei awal yang dilakukan di desa ini menunjukkan bahwa 65% pelaku UMKM merasa kesulitan dalam memahami cara menggunakan aplikasi pembayaran digital, sedangkan 70% mengungkapkan keinginan untuk belajar lebih lanjut tentang teknologi baru, termasuk QRIS. Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk program pelatihan yang terstruktur dan praktis.

Pelatihan dan pengabdian masyarakat mengenai penggunaan QRIS diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis pelaku UMKM. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pelatihan terhadap pemahaman dan penerapan teknologi digital di kalangan UMKM di Desa Sukadami. Melibatkan 2 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM berusia 40-60 tahun dan 5 peserta dari masyarakat awam atau diluar usia 40-60 tahun.

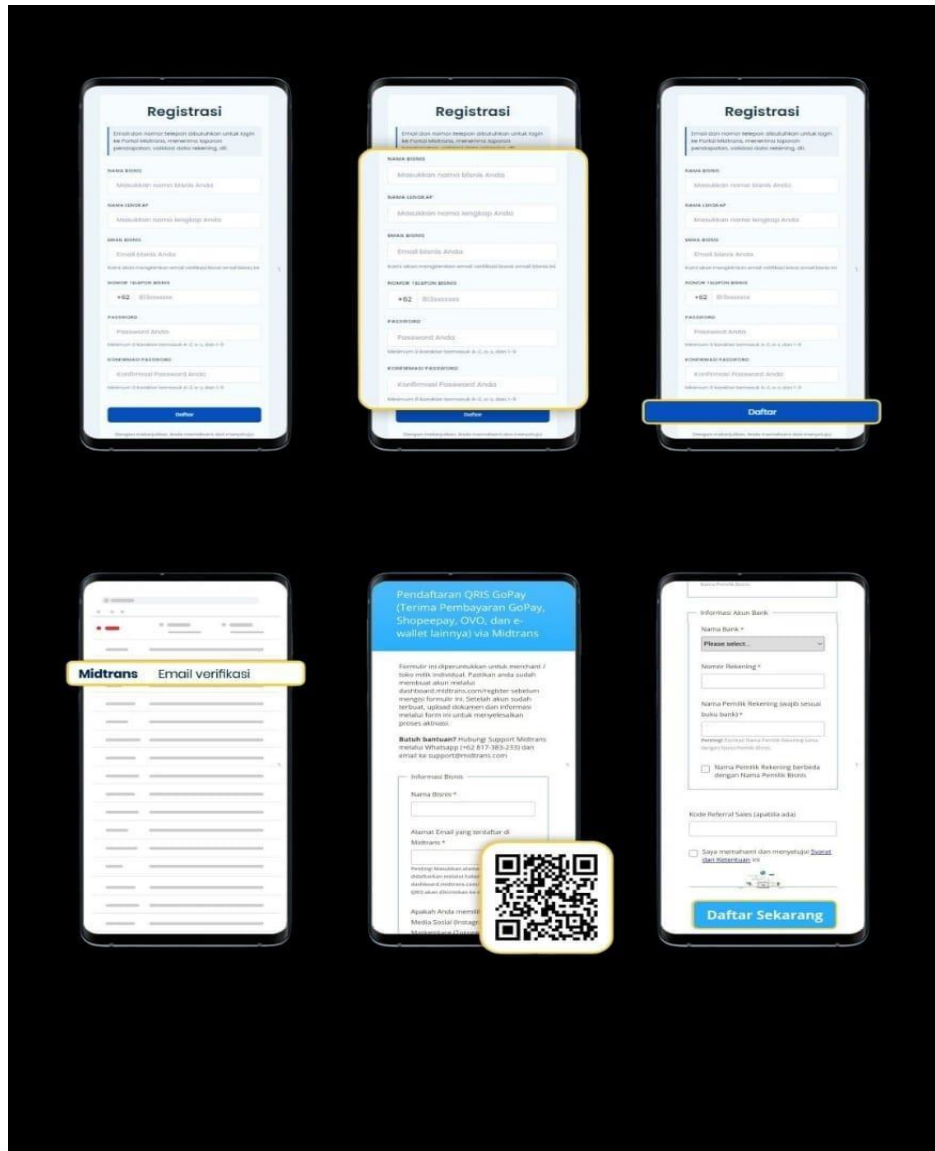
Berdasarkan data yang ada, sekitar 30% menggunakan QRIS, sementara 70% lainnya belum mengadopsi sistem pembayaran digital tersebut. Pelatihan ini akan mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang objektif tentang efektivitas program pelatihan QRIS, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi di kalangan UMKM. Pembayaran digital yang tidak melibatkan uang kertas dapat dilakukan melalui sistem transfer lintas bank atau transfer internal dalam lingkup jaringan perbankan tertentu. Metode transaksi elektronik ini dapat dijalankan menggunakan berbagai aplikasi pembayaran digital, dengan QRIS sebagai salah satu teknologi utama dalam proses perpindahan dana [4]. Pelatihan dan pengabdian masyarakat terkait penggunaan QRIS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital serta keterampilan teknis UMKM. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM di Desa Sukadami. Pelatihan ini akan memberikan perspektif tentang bagaimana teknologi digital dapat diterapkan dalam struktur ekonomi yang ada, khususnya di Indonesia. Dengan mengingat bahwa Indonesia memiliki variasi sosial, budaya, dan ekonomi yang luas, program ini akan menyoroti bagaimana QRIS dapat diintegrasikan secara efektif untuk membantu pertumbuhan bisnis lokal. Selain itu, pelatihan ini juga akan mengeksplorasi bagaimana implementasi QRIS di Indonesia dapat memberikan pelajaran penting bagi negara lain yang tertarik untuk menerapkan teknologi serupa dalam sistem perekonomiannya mereka.

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi QRIS, khususnya di kalangan usia 40-60 tahun. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak implementasi QRIS terhadap kinerja operasional dan keuangan UMKM, memahami persepsi masyarakat mengenai teknologi tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk memaksimalkan penerapan QRIS di sektor UMKM. Peran QRIS sangat penting bagi para pelaku UMKM, karena dapat mencegah mereka dari penipuan yang berkaitan dengan uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang, serta mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan ekonomi digital di daerah tertentu [5]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi penguatan sektor UMKM di Desa Sukadami serta menjadi dasar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya akan berdampak positif bagi peserta pelatihan, tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan sektor UMKM di Desa Sukadami. Rekomendasi dari pelatihan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih mendukung pengembangan UMKM, serta mendorong adaptasi teknologi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode ini kami lakukan dengan tujuan agar pelaku usaha UMKM dapat mengerti mengenai manfaat penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran terbaru.

1. Sosialisasi dan bertemu dengan pelaku usaha : Kegiatan yang dilakukan dengan cara bertemu secara langsung dengan pelaku usaha UMKM yang berlokasi di desa Sukadami dan menjelaskan secara jelas dan terstruktur mengenai penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran yang mudah dan efisien di era modern ini.
2. Pendampingan bersama : Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh kami yaitu melakukan pendampingan terkait bagaimana cara menggunakan QRIS dan bagaimana QRIS bekerja serta bagaimana cara pemasangan QRIS. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaku usaha UMKM desa Sukadami dapat mengerti manfaat penggunaan QRIS dan mulai perlahan mengubah metode manual dalam urusan pembayaran sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan dalam keuangan.



Gambar 1. Langkah-langkah pembuatan QRIS

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan telah menghasilkan kemajuan yang berarti dalam pemahaman beberapa pelaku UMKM di Desa Sukadami mengenai pemanfaatan QRIS sebagai sarana transaksi digital. Sebelum program ini dilaksanakan, mayoritas peserta mengalami kendala dalam mengerti mekanisme QRIS, khususnya terkait pengoperasian aplikasi, pemindaian kode QR, dan pemasangan fitur QRIS pada perangkat mereka. Setelah dilakukan edukasi dan bimbingan, terjadi peningkatan signifikan dimana beberapa partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang QRIS dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri.

Selama berlangsungnya program pelatihan, terungkap bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya belum menggunakan QRIS - tepatnya 70% - menunjukkan minat yang tinggi untuk mengadopsi metode pembayaran digital ini. Perubahan sikap ini terjadi setelah mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS. Mayoritas partisipan mulai menyadari keunggulan QRIS dalam meminimalisir risiko kesalahan atau kecurangan yang sering terjadi pada transaksi tunai. Mereka juga mengapresiasi fitur pencatatan otomatis yang mempermudah pengelolaan keuangan usaha. Lebih lanjut, para pelaku UMKM ini mengakui bahwa sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi, terutama saat melayani pelanggan dalam jumlah besar. Temuan ini mengindikasikan adanya pergeseran positif dalam persepsi pelaku UMKM terhadap teknologi pembayaran digital, yang berpotensi mendorong adopsi QRIS secara lebih luas di kalangan UMKM di Desa Sukadami.

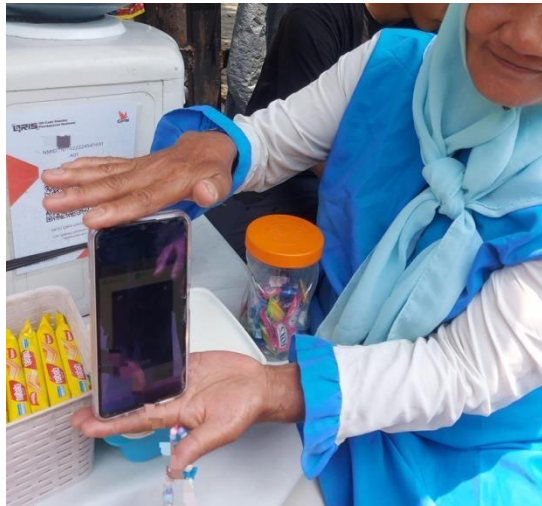


Gambar 2. Pemasangan QRIS UMKM Cendol



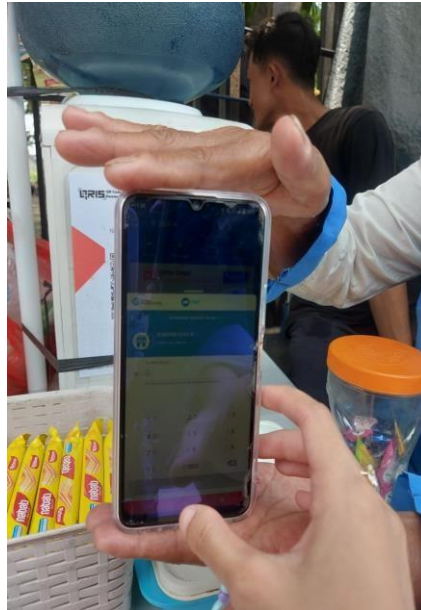
Gambar 3. Hasil pemasangan QRIS

Meski terdapat kemajuan dalam pemahaman dan motivasi secara umum, pelaku UMKM yang berusia lanjut (40-60 tahun) masih menghadapi beberapa kendala. Peserta dari kelompok usia ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital dan menavigasi aplikasi pembayaran, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Persepsi ini menjadi hambatan tersendiri dalam proses adopsi teknologi pembayaran digital. Penemuan ini menunjukkan perlunya strategi khusus dalam pendekatan edukasi dan pendampingan bagi kelompok usia lanjut. Diperlukan metode yang lebih perlahan dan terstruktur, serta upaya untuk mengubah mindset mereka terhadap teknologi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh lapisan pelaku UMKM, termasuk yang berusia lanjut, dapat mengambil manfaat dari inovasi pembayaran digital seperti QRIS.



Gambar 4. Pelatihan scan QRIS pada usia lanjut

Setelah mengikuti pelatihan, sejumlah pelaku UMKM mengungkapkan bahwa penerapan QRIS berdampak positif pada kelancaran operasional dan pengelolaan keuangan mereka. Fasilitas pencatatan transaksi secara otomatis memungkinkan mereka untuk lebih mudah memantau pemasukan kas dan mengelola laporan keuangan dengan lebih efisien. Selain itu, beberapa peserta juga berpendapat bahwa penggunaan QRIS berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pelanggan, terutama karena transaksi menjadi lebih transparan dan aman. Hasil ini menggambarkan efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital pelaku UMKM, khususnya dalam adopsi metode pembayaran modern. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat mendorong efisiensi operasional dan daya saing UMKM di era digital.



Gambar 5. Pelatihan pembayaran setelah scan QRIS

4. KESIMPULAN

Hasil program pelatihan dan pendampingan QRIS di Desa Sukadami mengungkapkan potensi signifikan teknologi pembayaran digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Inisiatif ini berhasil meningkatkan literasi digital para pelaku usaha, khususnya dalam penggunaan aplikasi QRIS dan pemahaman keunggulannya dibanding metode konvensional. Banyak peserta yang awalnya skeptis kini menunjukkan ketertarikan mengadopsi QRIS, menyadari manfaatnya dalam meminimalisir risiko dan mengoptimalkan manajemen keuangan.

Meski demikian, pelaku UMKM berusia lanjut masih menghadapi hambatan spesifik. Kelompok ini memerlukan strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan penguasaan teknologi baru. Diperlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif serta upaya mengubah persepsi mereka terhadap inovasi digital. Secara umum, program ini telah berkontribusi positif dalam meningkatkan kapabilitas digital UMKM di Desa Sukadami. Hasil ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan yang mendorong adopsi teknologi secara inklusif. Dengan implementasi QRIS yang lebih luas, diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. N. Dewi, A. Rizky Pratama, P. Karawang, J. Karawang, and I. Barat, “IMPLEMENTASI ALAT PEMBAYARAN QRIS (STUDY KASUS DI UMKM DESA KUTAWARGI),” *Adi Rizky Pratama*, vol. 2, no. 2.
- H. Listiyono, E. Nur Wahyudi, D. Agus Diartono, U. Stikubank Semarang Jl Tri Lomba Juang No, and M. Semarang, “Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia”, doi: 10.37817/ikraith-informatika.v 8i2.
- S. Munawaroh *et al.*, “Pelatihan Interaktif Penggunaan Aplikasi Digital Qris Sebagai Alat.” [Online]. Available: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- T. Syarifah *et al.*, “PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UMKM MELALUI QRIS DAN PEMASARAN DIGITAL PADA USAHA DODOL PULUT INDAH LESTARI DI DESA TANJUNG ALAM KABUPATEN ASAHAN,” *Communnity Development Journal*, vol. 4, pp. 7703–7708, 2023.
- T. Yulianti and T. Handayani, “PENDAMPINGAN PENGGUNAAN APLIKASI DIGITAL QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN PADA UMKM,” *Communnity Development Journal*, vol. 2, no. 3, 2021.